JASON (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Vol. 1, No. 1, September 2026, Page. 01-08
E-ISSN: xxxx-xxxx https://journals.telkomuniversity.ac.id/jason
DOI: https://xxxxx.xxxx/xxxx

PELATIHAN LITERASI DIGITAL DAN PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF BAGI PENGGERAK PKK DESA CIHEULANG, KABUPATEN BANDUNG

Warih Maharani*[1], I Wayan Palton Anuwiksa[2], Akhmad Muzakkii[3], Komang Yoga Suputra[4], Muhammad Zikra Al Rizkya Adler[5], Elsa Risnauli Sianturi[6], Nurul Inayah[7] dan Naufal Arkan Wahib[8]

[1,2,3,4,5,7,8]Program Studi S1 Sains Data, Fakultas Informatika, Telkom University, Indonesia
[6]Program Studi S1 Teknologi Informasi, Fakultas Informatika, Telkom University, Indonesia

Email: [1]wmaharani@telkomuniversity.ac.id, [2]paltonanuwiksa@telkomuniversity.ac.id, [3]akhmadmuzakkii@student.telkomuniversity.ac.id, [4]yogasuputra@student.telkomuniversity.ac.id, [5]muhammadzikraal@student.telkomuniversity.ac.id, [6]elsasianturi@student.telkomuniversity.ac.id, [7]nurulinayah@student.telkomuniversity.ac.id, [8]hibscolony@student.telkomuniversity.ac.id

Received: Jun 4, 2026; Accepted: Sept 2, 2026; Published: Sept 14, 2026

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan tindak lanjut kegiatan literasi digital tahun 2025 bagi penggerak PKK Desa Ciheulang, Kabupaten Bandung. Program bertujuan memperkenalkan *tools* digital terintegrasi untuk pendataan, pengelolaan informasi, analisis sederhana, dan pembuatan konten dengan memanfaatkan Google Form, Google Spreadsheet, Linktree, *chatbot* kecerdasan buatan generatif, dan generator gambar berbasis kecerdasan buatan. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juni 2026 melalui workshop interaktif, praktik terstruktur, dan pendampingan kelompok yang diikuti 19 peserta. Evaluasi dilakukan berdasarkan dokumentasi luaran praktik dan kuesioner kepuasan skala Likert. Secara terbimbing, peserta menghasilkan rancangan formulir pendataan kegiatan PKK, halaman akses tautan Linktree, ringkasan data sederhana, serta contoh konten visual berbasis *prompt*. Sebanyak 97,89% respons berada pada kategori Setuju atau Sangat Setuju, dengan rerata keseluruhan 4,81 dari 5, dan seluruh peserta mendukung keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa model pelatihan dapat diterima dan layak dikembangkan, walaupun kegiatan ini belum dapat mengukur peningkatan literasi digital atau literasi *Artificial Intelligence (AI)* secara statistik. Kegiatan selanjutnya direkomendasikan menggunakan sesi bertahap, rubrik capaian keterampilan, pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, evaluasi tindak lanjut, penguatan materi privasi dan verifikasi keluaran AI, serta pembentukan kader penggerak digital PKK untuk mendukung keberlanjutan.

Kata Kunci: *Pelatihan literasi digital; Kecerdasan buatan generatif; Pemberdayaan masyarakat; PKK.*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital di tingkat desa memerlukan penguatan kapasitas kelompok masyarakat yang menjalankan fungsi sosial, administrasi, dan penyebaran informasi. Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, memiliki sekitar 4.569 penduduk dengan mata pencaharian yang didominasi sektor pertanian, perdagangan kecil, dan usaha mikro [1]. Data pendidikan desa

menunjukkan proporsi lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang relatif besar [1], [2]. Kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan rendahnya kemampuan digital setiap warga, tetapi menjadi dasar perlunya program yang mudah diakses, berbasis praktik, dan tidak mengasumsikan latar belakang teknis.

Mitra utama program adalah penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Ciheulang. Dalam aktivitasnya, kader PKK melakukan pendataan anggota dan kegiatan, dokumentasi program, penyebaran informasi layanan, serta promosi produk rumahan. Program tahun 2025 telah memberikan pelatihan Google Spreadsheet, Microsoft Word, dan Canva [3], [4], [5]. Hasil evaluasi kegiatan tahun 2025 menunjukkan bahwa keterampilan tersebut masih digunakan secara terpisah, di mana formulir yang dimiliki penggerak PKK masih belum terhubung dengan pengolahan data dan akses informasi terpusat. Sedangkan, pemanfaatan kecerdasan buatan generatif belum dikaitkan dengan kebutuhan kerja PKK.

Literasi kecerdasan buatan tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan untuk mengetahui dan menggunakan aplikasi. Long dan Magerko menempatkannya sebagai seperangkat kompetensi untuk memahami, berinteraksi, dan mengevaluasi sistem kecerdasan buatan secara kritis [6]. Ng dkk. merangkum literasi kecerdasan buatan ke dalam kemampuan mengetahui dan memahami, menggunakan dan menerapkan, mengevaluasi dan mencipta, serta mempertimbangkan aspek etika [7]. Untuk kelompok non-ahli, kompetensi tersebut dapat digunakan melalui pemahaman teknis dasar, penilaian kritis, dan aplikasi praktis [8]. Pada konteks kecerdasan buatan generatif, kompetensi juga mencakup penyusunan *prompt*, pemeriksaan kualitas keluaran, kesadaran atas bias, privasi, hak cipta, dan batasan sistem [9], [10].

Sejumlah program pengabdian sebelumnya telah memperkenalkan kecerdasan buatan kepada masyarakat. Marlinda dkk. berfokus pada penggunaan ChatGPT untuk surat-menyurat kader PKK [11]. Muhardono dkk. memperkenalkan beberapa aplikasi kecerdasan buatan untuk pembuatan konten pemasaran UMKM dan terutama melaporkan kepuasan peserta [12]. Priyandaru dkk. menggabungkan pelatihan kecerdasan buatan dan analisis data usaha serta menampilkan perubahan hasil pengukuran awal dan akhir [13]. Kegiatan tersebut menunjukkan manfaat pendekatan praktis, tetapi masih terdapat ruang untuk model yang secara khusus menghubungkan pendataan kegiatan PKK, pengelolaan respons, analisis sederhana, penyediaan akses layanan, dan pembuatan visual dalam satu alur kerja.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan program ini adalah model pelatihan pengolahan data ke informasi yang mengintegrasikan Google Form untuk pengumpulan data, Google Spreadsheet untuk pengelolaan respons, *chatbot* kecerdasan buatan generatif untuk membantu penyusunan ringkasan dan ide konten, generator gambar berbasis kecerdasan buatan untuk visual pendukung, serta Linktree untuk menyediakan satu pintu akses informasi PKK. Integrasi dilakukan dengan menggunakan contoh kasus aktivitas-aktivitas penggerak PKK. Program bertujuan menilai keterlaksanaan model, mendokumentasikan luaran praktik, dan memperoleh umpan balik peserta sebagai dasar pengembangan program lanjutan.

1.1. Profil Mitra

Kelompok PKK Desa Ciheulang beranggotakan 25 orang dan terlibat dalam pendataan kegiatan, dokumentasi, penyebaran informasi, serta aktivitas ekonomi rumah tangga. Sebanyak 19 anggota mengikuti pelatihan. Semangat gotong royong dan kebiasaan belajar secara kolektif menjadi

modal sosial penting untuk penerapan pendampingan berbasis komunitas sebagaimana prinsip pemberdayaan PKK [14].

1.2. Asesmen Awal dan Permasalahan Mitra

Asesmen awal dilakukan secara kualitatif melalui observasi, diskusi dengan pengurus desa, dan wawancara perwakilan PKK. Asesmen ini tidak menghasilkan skor dasar kuantitatif individual, oleh sebab itu, hasilnya digunakan untuk menentukan prioritas materi, bukan sebagai pembanding statistik. Ringkasan hasil diskusi asesmen awal dan kebutuhan program dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Asesmen Kebutuhan Awal Mitra

No	Temuan Awal	Bukti Asesmen Kualitatif	Prioritas Kebutuhan
1.	Pendataan kegiatan belum terstruktur	Formulir dan pencatatan digunakan secara terpisah sehingga rekap memerlukan pekerjaan ulang.	Google Form dan Spreadsheet untuk pengumpulan serta rekap data.
2.	Akses informasi tersebar	Tautan formulir dan informasi dibagikan melalui beberapa pesan atau media.	Halaman Linktree sebagai satu pintu layanan PKK.
3.	Data belum dimanfaatkan menjadi ringkasan	Respons yang terkumpul belum rutin difilter, divisualisasikan, atau diringkas.	Filter, grafik sederhana, dan bantuan AI untuk merumuskan insight awal.
4.	Konten visual masih terbatas	Informasi kegiatan membutuhkan gambar atau materi visual yang cepat disiapkan.	Generator gambar berbasis AI dan prinsip penyusunan *prompt*.

2. METODE

Program menggunakan pendekatan partisipatif-transformatif dengan menempatkan peserta sebagai pelaku pembelajaran dan pengguna luaran. Pendekatan ini menggabungkan *community empowerment* [15] dengan *experiential learning*, yaitu memberikan pengalaman langsung, refleksi terhadap hasil, perumusan prinsip, dan penerapan kembali pada contoh kasus yang dimiliki peserta [16].

2.1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri atas lima tahap. Pertama, tim melakukan asesmen kebutuhan melalui observasi dan diskusi untuk memetakan alur pendataan dan penyebaran informasi PKK. Kedua, tim menyusun modul dan skenario praktik berdasarkan empat kebutuhan pada Tabel 1. Ketiga, implementasi dilakukan secara tatap muka pada 4 Juni 2026 melalui penjelasan singkat, demonstrasi, praktik terstruktur, dan pendampingan kelompok kecil. Sekurang-kurangnya 60% waktu kegiatan dialokasikan untuk praktik. Keempat, evaluasi dilakukan melalui dokumentasi luaran praktik dan kuesioner kepuasan. Kelima, tim menyusun rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan bertahap dan pengembangan kader penggerak digital PKK.

2.2. Materi dan Perangkat Digital

Materi disusun sebagai satu kesatuan pembelajaran bagi peserta penggerak PKK. Peserta terlebih dahulu membuat Google Form untuk contoh pendataan kegiatan PKK, menghubungkan respons ke Google Spreadsheet, menggunakan fungsi filter dan grafik sederhana, kemudian menyusun halaman Linktree yang memuat tautan formulir dan informasi. Kecerdasan buatan generatif yang diperkenalkan adalah: (1) *chatbot* berbasis web, seperti ChatGPT dan Google Gemini, untuk membantu menyusun *prompt*; serta (2) *generator* gambar berbasis *prompt* untuk membuat visual pendukung menggunakan Google Gemini. Adapun isi materi pelatihan tetap ditekankan pada fungsi dan tujuan agar materi tidak bergantung pada satu *tools*.

Contoh *prompt* disusun dengan struktur tujuan, konteks, data yang boleh digunakan, bentuk luaran, dan batasan. Salah satu contoh adalah: "Berdasarkan rekap tanpa nama berikut, kelompokkan kebutuhan peserta ke dalam tiga tema, tampilkan jumlah setiap tema, dan tuliskan dua rekomendasi kegiatan PKK. Jangan menambahkan data yang tidak tersedia." Pada praktik visual, peserta menyusun deskripsi tema, objek, gaya, dan rasio gambar. Fasilitator mengingatkan bahwa luaran AI harus diperiksa kembali dan tidak boleh digunakan untuk menggantikan keputusan pengurus PKK.

2.3. Instrumen Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi menggunakan dua sumber bukti. Pertama, dokumentasi proses dan luaran praktik untuk memastikan bahwa beberapa tugas telah dicoba secara terbimbing, antara lain tugas tentang formulir pendataan, halaman tautan, ringkasan data sederhana, dan konten visual berbasis *prompt*. Dokumentasi tersebut tidak dinilai dengan rubrik individual dan karena itu dilaporkan secara deskriptif pada tingkat kelompok. Kedua, seluruh 19 peserta mengisi kuesioner kepuasan lima pernyataan dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Indikator yang diukur adalah kesesuaian materi, kecukupan waktu, kejelasan penyajian, kualitas pelayanan tim, dan harapan keberlanjutan.

Data kuesioner dianalisis menggunakan frekuensi, persentase, dan rerata. Persentase respons positif dihitung dari jumlah jawaban Setuju dan Sangat Setuju dibagi seluruh respons, sedangkan rerata tiap pernyataan dihitung dengan $\Sigma(f \times skor)/n$. Tidak dilakukan uji inferensial karena desain kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding dan tidak tersedia pasangan data *pre-test* dan *post-test* individual.

3. HASIL

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juni 2026 di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dan diikuti 19 penggerak PKK. Rangkaian kegiatan meliputi pengenalan alur digital, demonstrasi, praktik menggunakan perangkat peserta, diskusi, dan pendampingan. Tim pelaksana terdiri atas dosen Program Studi S1 Sains Data, Kelompok Keahlian Data Science and Information System, serta mahasiswa Telkom University.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program Bersama Peserta PKK

3.2. Luaran Praktik

Selama sesi praktik, peserta bekerja dengan contoh kasus yang dekat dengan aktivitas PKK. Berdasarkan catatan fasilitator dan dokumentasi kegiatan, empat jenis luaran dapat diselesaikan secara terbimbing pada tingkat kelompok. Data jumlah peserta yang menyelesaikan setiap tugas secara mandiri tidak direkap, sehingga hasil berikut tidak digunakan sebagai ukuran peningkatan kompetensi individual. Contoh luaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Luaran yang Dipraktikkan Selama Kegiatan

No.	Luaran	Contoh Implementasi untuk PKK	Bukti Keterlaksanaan
1.	Google Form	Form pendataan kegiatan, kehadiran, atau kebutuhan anggota dengan pertanyaan wajib dan pilihan jawaban.	Peserta membuat dan menguji tautan formulir secara terbimbing.
2.	Linktree	Halaman berisi tautan formulir, dokumentasi, dan informasi kegiatan PKK.	Peserta menyusun struktur menu dan mengintegrasikan tautan.
3.	Ringkasan data berbantuan AI	*Prompt* untuk mengelompokkan respons tanpa identitas, menyusun tabel ringkas, dan merumuskan rekomendasi awal.	Peserta mencoba *prompt* dan membandingkan keluaran dengan data sumber.
4.	Konten visual berbantuan AI	*Prompt* gambar bertema kegiatan PKK untuk pelengkap formulir atau informasi digital.	Peserta mengubah *prompt* berdasarkan kesesuaian objek dan tema.

Luaran tersebut memperlihatkan keterlaksanaan alur data ke informasi, yaitu data dikumpulkan melalui formulir, disusun dan diolah pada spreadsheet, diringkas dengan bantuan alat digital, kemudian disebarkan melalui halaman akses Linktree. Seluruh proses masih membutuhkan arahan fasilitator, khususnya ketika peserta menyusun *prompt*, memeriksa apakah jawaban AI sesuai data, dan memperbaiki struktur tautan.

3.3. Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra

Kuesioner diisi oleh 19 peserta dan menghasilkan 97,89% respons positif untuk lima pernyataan. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra Sasaran (n=19)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rerata
1	Materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	0	2	17	4,89
2	Waktu pelaksanaan relatif sesuai dan cukup	0	0	2	4	13	4,58
3	Materi jelas dan mudah dipahami	0	0	0	3	16	4,84
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik	0	0	0	2	17	4,89
5	Kegiatan serupa diharapkan dilanjutkan	0	0	0	3	16	4,84

Berdasarkan Tabel 3, sebesar 83,16% responden berada pada kategori Sangat Setuju, 14,74% Setuju, dan 2,11% Netral. Dengan demikian, respons positif mencapai 97,89% dan rerata keseluruhan sebesar 4,81 dari 5. Nilai tertinggi terdapat pada kesesuaian materi dan pelayanan tim (masing-masing 4,89). Nilai terendah, meskipun tetap tinggi, terdapat pada kecukupan waktu (4,58). Dua peserta memberikan jawaban Netral pada indikator tersebut. Semua peserta memilih Setuju atau Sangat Setuju terhadap keberlanjutan kegiatan. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan penerimaan yang positif terhadap desain dan pelaksanaan program.

4. DISKUSI

Program ini memperluas kegiatan pengabdian sebelumnya melalui integrasi beberapa *tools* dalam satu alur kerja PKK. Pelatihan Marlinda dkk. [11] menunjukkan relevansi ChatGPT untuk tugas surat-menyurat kader, sedangkan Muhardono dkk. [12] menekankan penggunaan beragam aplikasi AI untuk konten pemasaran UMKM. Berbeda dari kedua kegiatan tersebut, program di Desa Ciheulang tidak berpusat pada satu jenis dokumen atau pemasaran, melainkan menghubungkan pengumpulan data, rekap, ringkasan, visual, dan distribusi tautan. Dengan demikian, kontribusi program terletak pada desain integratif dan kontekstual untuk aktivitas PKK.

Respons positif 97,89% dan rerata 4,81 menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dan dapat diikuti oleh peserta. Hasil ini konsisten dengan prinsip *experiential learning*, di mana peserta lebih mudah memahami konsep ketika langsung menghasilkan artefak yang berkaitan dengan tugasnya [16]. Beberapa faktor yang mendukung keterlaksanaan ialah penggunaan contoh lokal, pembagian materi menjadi tahapan sederhana, alokasi praktik yang dominan, akses melalui aplikasi pada telepon pintar atau laptop, dan bantuan kelompok. Modal sosial gotong royong juga mendukung pembelajaran antarpeserta, sejalan dengan pendekatan pemberdayaan komunitas [15].

Pada sisi lain, praktik kecerdasan buatan generatif memerlukan literasi yang lebih luas daripada kemampuan menulis *prompt*. Kerangka literasi AI menekankan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan etika [6], [7], [8], [9]. Karena model generatif dapat menghasilkan informasi yang tidak tepat, peserta perlu membandingkan keluaran dengan data sumber dan menjaga data pribadi. Prinsip penggunaan yang berpusat pada manusia, perlindungan privasi, transparansi, dan pengawasan manusia perlu dijadikan materi wajib dalam sesi lanjutan [14].

Hasil kegiatan juga menunjukkan keterbatasan waktu. Dua respons Netral pada indikator kecukupan waktu mengindikasikan bahwa materi integratif sulit dituntaskan secara mendalam dalam satu pertemuan. Materi Google Form dan Linktree relatif langsung, tetapi penyusunan *prompt*, pemeriksaan luaran AI, dan pemahaman *insight* memerlukan latihan berulang. Oleh karena itu, program berikutnya sebaiknya dibagi menjadi sesi pendataan, sesi analisis dan AI, serta klinik penerapan pada kegiatan PKK yang nyata. Selain itu, pada kegiatan selanjutnya juga perlu dirancang

sebuah rubrik kuantitatif untuk menilai kemandirian setiap peserta, dengan jumlah peserta dan waktu pelaksanaan yang terbatas, serta evaluasi penggunaan *tools* setelah kegiatan. Instrumen untuk kelompok non-ahli seperti SNAIL (Scale for the assessment of non-experts' AI literacy) dapat diadaptasi secara terbatas dan diuji kesesuaiannya dengan konteks lokal [8]. Adapun implikasi program ini adalah tersedianya prototipe alur kerja digital yang dapat dikembangkan menjadi praktik rutin PKK. Pembentukan kader penggerak digital juga perlu dilakukan berdasarkan bukti kemampuan praktik dan komitmen pendampingan program.

5. KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan generatif bagi 19 penggerak PKK Desa Ciheulang berhasil dilaksanakan melalui alur kerja terintegrasi yang mencakup Google Form, Google Spreadsheet, Linktree, *chatbot* kecerdasan buatan generatif, dan generator gambar berbasis *prompt*. Pada tingkat kelompok, peserta dapat menghasilkan luaran praktik secara terbimbing berupa rancangan formulir, halaman tautan terpusat, ringkasan data sederhana, dan konten visual. Evaluasi kepuasan menunjukkan 97,89% respons positif dengan rerata 4,81 dari 5, serta dukungan penuh terhadap keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa model pelatihan dapat diterima dan layak dikembangkan, walaupun kegiatan ini belum dapat mengukur peningkatan literasi digital atau literasi AI secara statistik. Kegiatan selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan sesi bertahap, rubrik capaian keterampilan, pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, evaluasi tindak lanjut, penguatan materi privasi dan verifikasi keluaran AI, serta pembentukan kader penggerak digital PKK untuk mendukung keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Telkom University atas dukungan dana internal program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2026. Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, yang memfasilitasi koordinasi dan lokasi kegiatan, serta kepada seluruh penggerak PKK Desa Ciheulang atas partisipasi aktif selama program.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. P. S. K. Bandung, "BPS Kabupaten Bandung, 2024." Accessed: Jun. 20, 2026. [Online]. Available: https://bandungkab.bps.go.id

[2] Kemendesa, "Indeks Desa Membangun 2023." Accessed: Jun. 20, 2026. [Online]. Available: https://idm.kemendesa.go.id

[3] W. Maharani, T. Daniati, N. N. Zuaeni, Z. Salsabila, Y. Anandita, dkk, "Digitalisasi Administrasi Desa: Pelatihan Microsoft Word untuk PKK Desa Ciheulang," *in The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar*, 2024.

[4] W. Maharani *dkk.*, "Optimalisasi pengelolaan keuangan melalui pelatihan Google Spreadsheet bagi ibu-ibu PKK di Desa Ciheulang," in *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar*, 2024.

[5] W. Maharani, M. A. Faisal, dkk, "Mengasah Kreativitas ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan Desain Visual dengan Canva," in *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT)*

Seminar, 2024.

[6] D. Long and B. Magerko, "What is AI literacy? Competencies and design considerations," in *Proceedings of the 2020 CHI conference on human factors in computing systems*, 2020, pp. 1–16.

[7] D. T. K. Ng, J. K. L. Leung, S. K. W. Chu, dan M. S. Qiao, "Conceptualizing AI literacy: An exploratory review," *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 2, p. 100041, 2021.

[8] M. C. Laupichler, A. Aster, N. Haverkamp, dan T. Raupach, "Development of the "Scale for the assessment of non-experts' AI literacy"--An exploratory factor analysis," *Computers in Human Behavior Reports*, vol. 12, p. 100338, 2023.

[9] R. Annapureddy, A. Fornaroli, dan D. Gatica-Perez, "Generative AI literacy: Twelve defining competencies," *Digital Government: Research and Practice*, vol. 6, no. 1, pp. 1–21, 2025.

[10] W. Holmes, F. Miao, dkk, *Guidance for generative AI in education and research*. Unesco Publishing, 2023.

[11] L. Marlinda, W. Gata, dan T. A. Tutupoly, "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi ChatGPT untuk Surat Menyurat Kader PKK Desa Cimulang Bogor," *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 6, no. 1, pp. 55–60, 2024.

[12] A. Muhardono, W. A. Sunarjo, D. A. Murty, S. B. Aji, dan T. L. Sari, "Pelatihan Optimalisasi Konten Marketing menggunakan Aplikasi Artificial Intellegence (AI) bagi UMKM Kampoeng Batik Kauman Pekalongan," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 1959–1968, 2024.

[13] H. Priyandaru, S. Fauziah, S. Entas, dan A. Puspasari, "Transformasi Digital UMKM Melalui Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk Pengelolaan Data dan Analisis Pasar: Studi Kasus Desa Bojonggede," *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, vol. 4, no. 3, pp. 91–97, 2025.

[14] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak." Accessed: Jun. 20, 2026. [Online]. Available: https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-pppa-nomor-5-tahun-2021

[15] M. A. Zimmerman, "Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis," in *Handbook of community psychology*, Springer, 2000, pp. 43–63.

[16] D. A. Kolb, *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press, 2014.